



Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Putu Dian Pradnyanitasari¹, I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi², Putu Yudha Asteria Putri³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 12-09-2026
Disetujui 13-09-2026
Dipublikasikan 30-09-2026

Keywords:
Green Accounting,
Corporate Social
Responsibility,
Corporate
Governance, Financial
Performance

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Aktivitas operasional perusahaan pertambangan kerap menimbulkan dampak lingkungan berupa polusi udara yang berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat serta menurunkan kualitas lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memiliki kebaharuan yakni terletak pada pengembangan model penelitian. Penelitian ini menambahkan Corporate Governance sebagai pemoderasi pengaruh Green Accounting & CSR terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 91 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan menghasilkan 18 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah moderated regression analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga semakin baik penerapan kedua aspek tersebut maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, Corporate Governance tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, Corporate Governance terbukti mampu memperkuat pengaruh Green Accounting terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting dan CSR merupakan strategi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Selain itu, Corporate Governance memiliki peran penting dalam mengoptimalkan manfaat penerapan Green Accounting, meskipun belum mampu memperkuat hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengintegrasikan praktik keberlanjutan dengan tata kelola yang baik untuk menciptakan nilai perusahaan yang lebih optimal

Corporate Governance as a Moderator of Green Accounting and Corporate Social Responsibility on Financial Performance

Abstract (Bahasa Inggris)

Mining companies' operational activities often generate environmental impacts in the form of air pollution, which can potentially harm public health and degrade the quality of the surrounding environment. This study aims to analyze the influence of Green Accounting and Corporate Social Responsibility on corporate financial performance. This study's novelty lies in the development of a research model. This study adds Corporate Governance as a moderator of the influence of Green Accounting and CSR on financial performance. The population in this study was 91 companies. The sampling method used in this study was purposive sampling, resulting in 18 companies that met the criteria. The data analysis method used in this study was moderated regression analysis. The results show that based on the results of research on energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period, it can be concluded that Green Accounting and Corporate Social Responsibility (CSR) have a positive and significant effect on corporate financial performance. Thus, the better the implementation of these two aspects, the better the company's financial performance. Meanwhile, Corporate Governance has no direct effect on financial performance. However, Corporate Governance has been shown to strengthen the influence of Green Accounting on financial performance, but it cannot moderate the influence of CSR on corporate financial performance. The results of this study indicate that the implementation of Green Accounting and CSR is a strategy that can improve the financial performance of energy sector companies. Furthermore, Corporate Governance plays a crucial role in optimizing the benefits of Green Accounting implementation, although it has not yet strengthened the relationship between CSR and financial performance. Therefore, companies need to integrate sustainability practices with good governance to create optimal corporate value.

© 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

[✉] Alamat korespondensi:
(ratihpermatadewi1@gmail.com)

PENDAHULUAN

Profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir laba bersih yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mengendalikan sumber dayanya. Tingkat profitabilitas yang baik tidak hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan, tetapi juga memberikan kepercayaan bagi konsumen dan investor dalam mengambil kebijakan. Namun, dalam meningkatkan profitabilitasnya, perusahaan sering kali mengabaikan dampak lingkungan akibat dari kegiatan operasional bisnis mereka. Perusahaan yang mempunyai hubungan dengan sumber daya alam berpotensi membawa dampak negatif kepada lingkungan .

Kerusakan lahan dan pencemaran air serta udara merupakan sebagian dari dampak yang diakibatkan oleh eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkelola dengan baik. Sebagaimana yang terjadi dalam kasus PT RMK Energy Tbk (RMKE) yang beroperasi di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Perusahaan ini dikenai sanksi administratif oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) karena terbukti melakukan pencemaran udara akibat aktivitas stockpile batu bara yang melebihi baku mutu udara ambien. Dikutip dari Detik.com (2023), debu batu bara dari aktivitas perusahaan PT RMK Energi Tbk menyebar hingga ke permukiman warga dan menimbulkan keluhan masyarakat terkait kesehatan serta kenyamanan lingkungan. Kasus pencemaran ini juga berdampak pada penurunan pendapatan PT RMK Energy Tbk (RMK) akibat sanksi penghentian sementara kegiatan operasional yang dijatuhkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Perusahaan yang gagal menjaga kepatuhan lingkungan dan justru menimbulkan pencemaran akan memberikan sinyal negatif dan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal (*signaling theory*), dimana perusahaan yang memiliki citra yang baik dipandang memberikan sinyal positif bagi investor karena menjadi bukti kredibilitas atas informasi yang disampaikan, sedangkan perusahaan dengan citra kurang baik cenderung dianggap menampilkan sinyal yang negatif (Jao et al., 2022). Beberapa perusahaan telah menyadari bahwa masalah lingkungan dan sosial lebih penting daripada hanya mencapai keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan praktik bisnis berkelanjutan untuk meningkatkan kepercayaan publik. Selain teori sinyal, fenomena tersebut juga dapat dijelaskan melalui teori legitimasi (*legitimacy theory*). Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh pengakuan dan penerimaan dari masyarakat dengan menjalankan aktivitas yang sesuai dengan norma, nilai, dan

harapan sosial. Ketika perusahaan mampu menjaga tanggung jawab lingkungan dan sosial, maka perusahaan akan memperoleh legitimasi dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan reputasi dan keberlangsungan usaha. Sebaliknya, perusahaan yang melakukan pencemaran lingkungan berpotensi kehilangan legitimasi publik, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan investor dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, teori stakeholder (*stakeholder theory*) juga menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan seperti masyarakat, pemerintah, konsumen, dan lingkungan sekitar. Dalam teori ini, keberhasilan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para stakeholder. Oleh karena itu, penerapan praktik ramah lingkungan dan tanggung jawab sosial menjadi penting untuk menjaga hubungan baik dengan stakeholder serta mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Di sisi lain, teori keberlanjutan (*sustainability theory*) menekankan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam menjalankan operasionalnya. Konsep ini dikenal sebagai triple bottom line, yaitu profit, people, dan planet. Perusahaan yang mampu mengelola ketiga aspek tersebut secara seimbang akan memiliki daya saing yang lebih baik dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan serta profitabilitas secara berkelanjutan.

State of the art dalam penelitian ini dilihat dari hasil penelitian sebelumnya mengenai Green Accounting & CSR terhadap kinerja keuangan dimoderasi *Corporate Governance* perusahaan. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas salah satunya, yaitu *Green Accounting*. *Green Accounting* adalah akuntansi yang menghitung dan memasukkan biaya-biaya pencegahan maupun yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan masyarakat. Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* akan mengeluarkan sejumlah biaya yang tentunya akan berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan dalam jangka pendek, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Niandari & Handayani, 2023). Namun, dalam jangka panjang, penerapan *Green Accounting* dapat memberikan manfaat yang signifikan karena perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial saja, tetapi juga berkontribusi terhadap lingkungan. Dengan melaporkan biaya lingkungan secara transparan, perusahaan memperlihatkan komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan sehingga berpotensi memperkuat hubungan dengan para *stakeholder*.

Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini memperkuat argumen bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan mampu meningkatkan efisiensi biaya dan memperkuat kepercayaan investor melalui tanggung jawab terhadap lingkungan (Oktadifa & Widajantie, 2023; Reinamah et al., 2024). Namun, hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang menyatakan bahwa Green Accounting tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan tersebut menggambarkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan belum berkontribusi langsung pada peningkatan laba dan masih dipandang sebagai beban yang menekan keuntungan perusahaan (Atikah & Sastradipraja, 2024; Fitrifatun & Meirini, 2024).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan faktor lain yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Corporate sosial responsibility merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dengan memberikan kontribusi dan melindungi masyarakat sekitarnya (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024). Bentuk tanggung jawab yang dimaksud adalah tindakan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan tidak berdampak buruk pada masyarakat, karyawan, pelanggan, serta lingkungan sekitar perusahaan. Sehingga semakin banyak upaya tanggung jawab yang dilakukan perusahaan kepada lingkungannya maka citra perusahaan akan semakin baik di mata publik. Pelaksanaan CSR di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Dalam pasal 74 UUPT, menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya alam atau yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban ini menegaskan bahwa CSR tidak hanya dianggap sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, melainkan menjadi suatu keharusan yang diatur secara hukum (Helmisar Saifuddin & Wiyono, 2023).

Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility dapat menjadi strategi jangka panjang yang mendorong loyalitas konsumen, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan (Kholmi & Nafiza, 2022). Namun, temuan yang berbeda menyatakan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan sebagian perusahaan masih menjalankan CSR sebatas memberikan regulasi kewajiban tanpa adanya komitmen

strategis terhadap keberlanjutan bisnis (Desi Raihan Ramdiani & Nurleli, 2023; Khoe & KERISTIN, 2023).

Penelitian ini memiliki kebaharuan yakni terletak pada pengembangan model penelitian. Penelitian ini menambahkan Corporate Governance sebagai pemoderasi pengaruh Green Accounting & CSR terhadap kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan menetapkan kerangka kerja yang memastikan akuntabilitas, transparansi, dan manajemen risiko yang efektif. Praktik tata kelola perusahaan yang kuat terkait dengan peningkatan kinerja keuangan, peningkatan nilai pemegang saham, dan peningkatan metrik keberlanjutan. Hubungan ini terbukti di berbagai dimensi tata kelola, termasuk independensi dewan, efektivitas komite audit, dan insentif manajerial terstruktur. Integrasi praktik-praktik ini ke dalam kerangka kerja perusahaan sangat penting untuk menjaga daya saing dan stabilitas di pasar global. Perusahaan dengan kerangka tata kelola yang kuat dan strategi manajemen risiko yang efektif cenderung berkinerja lebih baik secara finansial dan dalam hal metrik keberlanjutan (Noviliani et al., 2025).

Integrasi praktik keberlanjutan dan teknologi informasi ke dalam kerangka manajemen risiko diidentifikasi sebagai kesenjangan, menunjukkan potensi untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan (Noviliani et al., 2025). Tata kelola perusahaan yang kuat meningkatkan konservatisme akuntansi, yang melibatkan pengenalan potensi kerugian segera dan menunda pengakuan laba. Praktik ini berdampak positif pada kinerja perusahaan dengan meningkatkan stabilitas keuangan (Mustafa et al., 2024). Perusahaan dengan independensi dewan yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan 15% dalam indeks konservatisme mereka, yang mengarah ke kenaikan 10% dalam Pengembalian Aset (ROA) dan peningkatan 8% dalam Penghasilan Per Saham (EPS) (Mustafa et al., 2024). Tata kelola perusahaan yang efektif sangat penting bagi perusahaan multinasional untuk mencapai efisiensi operasional dan daya saing global. Praktik-praktik seperti keragaman dewan dan independensi audit berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis (Salim et al., 2025). Harmonisasi standar tata kelola global dan fokus pada aspek ESG (Lingkungan, Sosus, Tata Kelola) semakin relevan untuk memenuhi harapan investor global (Salim et al., 2025).

Tata kelola perusahaan yang baik secara positif mempengaruhi kinerja perusahaan dengan meningkatkan kesejahteraan karyawan dan stabilitas keuangan. Hubungan ini dimoderasi oleh nilai perusahaan, yang memperkuat dampak tata kelola terhadap kinerja. Sementara tata kelola perusahaan secara signifikan meningkatkan kinerja perusahaan, penting untuk mempertimbangkan sifat model tata kelola yang

berkembang dan keseimbangan antara laba dan tanggung jawab sosial. Pergeseran ke arah memprioritaskan laba daripada tanggung jawab sosial terkadang dapat merusak dampak sosial yang lebih luas dari praktik tata kelola perusahaan.

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut; apakah Green Accounting & CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan? & apakah Corporate Governance memoderasi pengaruh Green Accounting & CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan?. Pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui kerangka konseptual yang mengintegrasikan teori sinyal. Secara metodologis, pendekatan pemecahan masalah dilakukan melalui analisis kuantitatif dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh langsung dan efek moderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti telah menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian kembali yang menguji penerapan Green Accounting dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Alasan dilakukan di perusahaan sektor energi dikarenakan sektor ini berkaitan langsung dengan eksploitasi sumber daya alam sehingga kegiatan operasional yang dilakukan akan berdampak langsung pada kerusakan lingkungan. Sedangkan, periode penelitian 2022-2024 dipilih karena pada rentang waktu tersebut terjadi berbagai perubahan dan tantangan bagi perusahaan setelah pascapandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 dengan jumlah populasi sebanyak 91 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu umumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024	91

2	Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024	(16)
3	Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki data lengkap selama tahun 2022-2024	(21)
4	Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian selama tahun 2022-2024	(11)
5	Perusahaan sektor energi yang tidak mengungkapkan standar GRI selama tahun 2022-2024	(25)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		18
Jumlah laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diteliti 18×3		54

Sumber: Data diolah, 2026

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024 yang diakses, baik melalui situs resmi bursa efek, situs resmi perusahaan, maupun bank data Osiris. Definisi operasional variabel merupakan upaya untuk mengurangi keabstrakan konsep atau variabel penelitian, sehingga tiap-tiap variabel menjadi lebih spesifik dan terukur.

Kinerja keuangan diukur menggunakan profitabilitas yaitu Return on assets (ROA). Return on assets (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba atas aktiva yang dimilikinya. Return on assets (ROA) diukur dengan rumus sebagai berikut. Green Accounting merupakan konsep yang mengacu pada penerapan akuntansi yang memasukkan biaya lingkungan dan dampaknya terhadap bisnis. Green Accounting diukur dengan menggunakan metode dummy, yaitu jika suatu perusahaan menyajikan salah satu komponen biaya lingkungan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) maka perusahaan tersebut akan diberi nilai sebagai berikut (Niandari & Handayani, 2023). Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan yang tidak hanya berfokus pada keberhasilan bisnis, tetapi juga pada upaya perusahaan untuk berkontribusi pada perubahan sosial dan lingkungannya. Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada penelitian ini berpedoman pada Standar GRI (Global Reporting Initiative) 2021. Corporate Governance diukur dengan proporsi komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan

keluarga dengan pihak manajemen maupun pemegang saham pengendali, sehingga mampu melakukan fungsi pengawasan secara objektif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memahami data penelitian sebagai bagian dari persiapan data sebelum dilakukan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Metode analisis yang digunakan, baik untuk pengujian deskriptif maupun inferensial adalah analisis regresi linear berganda.

Pengujian variabel moderasi dilakukan dengan moderated regression analysis. Moderated regression analysis digunakan untuk menguji efek moderasi dimana persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen). Model persamaan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

$$KK = \beta_0 + \beta_1GA + \beta_2CSR + \beta_3CG + \beta_4GA*CG + \beta_5CSR*CG + \varepsilon_1.....(1)$$

Keterangan:

KK : Kinerja Keuangan

GA : Green Accounting

CSR : Corporate Social Responsibility

CG : Corporate Governance

ε_1 : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik setiap variabel penelitian yang ditinjau berdasarkan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Variabel yang diteliti mencakup Green Accounting (GA), pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Corporate Governance (CG), serta kinerja keuangan (ROA).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	54	.00	1.00	.4630	.50331
CSR	54	.218	1.000	.62052	.252715
CG	54	.000	.800	.29837	.259716
ROA	54	.004	.616	.13319	.127729
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data diolah, 2026

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA (Return On Assets) menunjukkan hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 0.133 dan standar deviasi sebesar 0.127. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kinerja keuangan tidak memiliki kesenjangan yang sangat besar dalam penelitian ini. Nilai maksimum kinerja keuangan tercatat pada PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 0,6163. Adapun nilai minimum kinerja keuangan dimiliki oleh PT Wintermar Offshore marine Tbk dengan nilai sebesar 0,0045.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan menghasilkan output analisis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut merupakan jenis pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah **data residual pada model regresi berdistribusi normal**. Asumsi normalitas penting karena menjadi salah satu syarat dalam analisis regresi sehingga hasil pengujian statistik, seperti uji **t** dan uji **F**, dapat memberikan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya. Apabila residual berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik.

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardize d Residual
N			54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0370370
	Std. Deviation		.85977048
Most Extreme Differences	Absolute		.118
	Positive		.118
	Negative		-.102
Test Statistic			.118
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.059
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.055
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.049
		Upper Bound	.060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1310155034.

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar **0,059**. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga

dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah **terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi**. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas, sehingga setiap variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen secara jelas. Jika tidak terdapat multikolinearitas, maka estimasi koefisien regresi menjadi lebih stabil, akurat, dan mudah diinterpretasikan.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	GA	.686	1.457
	CSR	.879	1.138
	CG	.745	1.342
	GA*CG	.700	1.429
	CSR*CG	.688	1.454

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai **Tolerance** lebih besar dari 0,10 dan nilai **VIF** lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga memenuhi asumsi klasik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah pada model regresi terdapat perbedaan varians residual antar setiap pengamatan. Kriteria dalam pengujian ini adalah jika nilai probabilitas > 0,05 maka model dianggap tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas begitupun sebaliknya. Pada penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.007	.030	-.241	.811
	GA	.009	.025	.353	.725
	CSR	.068	.050	1.343	.185
	CG	-.016	.070	-.226	.822

GA*CG	.064	.065	.231	.976	.334
CSR*CG	.039	.122	.120	.319	.751

a. Dependent Variable: Absolut Residual

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai probabilitas $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah terdapat keterkaitan antara nilai data pada suatu periode waktu (t) dengan nilai pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik digunakan adalah model yang tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan uji DW (Durbin-Watson). Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.635	.597	.081112	2.137

a. Predictors: (Constant), CSR*CG, GA, CSR, GA*CG, CG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji autokorelasi pada tabel menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson DW sebesar 2,137. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW terletak di antara angka -2 dan +2 ($-2 < 2,137 < +2$), sehingga dapat disimpulkan tidak ada atau tidak terjadi autokorelasi.

Moderated Regression Analysis

Tabel 7. Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.044	.046		.956
	GA	.087	.039	.342	.030
	CSR	.192	.078	.380	.018
	CG	.086	.108	.175	.432
	GA*CG	.237	.101	.397	.024
	CSR*CG	-.210	.190	-.299	.276

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2026

Variabel green acoounting memiliki nilai probabilitas sebesar 0,030. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,030 < 0,05$).

Artinya variabel Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022- 2024 (**H1 diterima**).

Variabel Corporate Social Responsibility memiliki nilai probabilitas sebesar 0,018. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,018 < 0,05$). Artinya variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022- 2024 (**H2 diterima**).

Variabel Corporate Governance memiliki nilai probabilitas sebesar 0,432. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,432 > 0,05$). Artinya variabel Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022- 2024 (**H3 ditolak**).

Variabel moderasi Corporate Governance memperkuat pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,024. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,024 ($0,024 < 0,05$). Artinya variabel Corporate Governance memperkuat pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022- 2024 (**H4 diterima**).

Variabel moderasi Corporate Governance memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,276. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,276 > 0,05$). Artinya variabel Corporate Governance tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022- 2024 (**H5 ditolak**).

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam model penelitian secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian simultan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F-statistik. Jika nilai probabilitas F-statistik $< 0,05$ maka variabel dalam model penelitian dianggap memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut adalah hasil dari uji simultan.

**Tabel 9. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.549	5	.110	16.685	.000 ^b
	Residual	.316	48	.007		
	Total	.865	53			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSR*CG, GA, CSR, GA*CG, CG

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, diketahui nilai probabilitas Sig F-statistic sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Corporate Governance secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi periode 2022-2024.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dilihat pada nilai Adjusted R-squared dari model regresi. Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.597	.081112

a. Predictors: (Constant), CSR*CG, GA, CSR, GA*CG, CG

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-square sebesar 0,597. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu kinerja keuangan sebesar 59,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Variabel green accounting memiliki nilai probabilitas sebesar 0,030. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,030 < 0,05$). Artinya variabel Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022- 2024 (**H1 diterima**). Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya, yaitu Green Accounting. Green Accounting adalah akuntansi yang menghitung dan memasukkan biaya-biaya pencegahan maupun yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan

yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan masyarakat. Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* akan mengeluarkan sejumlah biaya yang tentunya akan berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan dalam jangka pendek, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Niandari & Handayani, 2023). Namun, dalam jangka panjang, penerapan *Green Accounting* dapat memberikan manfaat yang signifikan karena perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial saja, tetapi juga berkontribusi terhadap lingkungan. Dengan melaporkan biaya lingkungan secara transparan, perusahaan memperlihatkan komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan sehingga berpotensi memperkuat hubungan dengan para stakeholder. *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Oktadifa & Widajantie, 2023; Reinamah et al., 2024). Hasil ini memperkuat argumen bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan mampu meningkatkan efisiensi biaya dan memperkuat kepercayaan investor melalui tanggung jawab terhadap lingkungan. *Green Accounting* merupakan suatu proses akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengungkapkan biaya serta aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan. Penerapan *Green Accounting* menjadi salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Dalam praktiknya, *Green Accounting* tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Penerapan *Green Accounting* diyakini mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi biaya lingkungan, serta membangun citra positif perusahaan di mata masyarakat dan investor. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui teori stakeholder. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan seperti masyarakat, pemerintah, konsumen, dan lingkungan. Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* menunjukkan adanya kepedulian terhadap lingkungan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder. Kepercayaan tersebut dapat meningkatkan loyalitas konsumen, memperkuat hubungan dengan investor, dan menciptakan reputasi perusahaan yang baik sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, teori legitimasi juga menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan menjalankan aktivitas yang sesuai dengan nilai dan norma sosial. Melalui pengungkapan aktivitas lingkungan dalam laporan perusahaan, perusahaan dapat

memperoleh penerimaan dari masyarakat sehingga mendukung keberlangsungan usaha dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Konsep Triple Bottom Line turut mendukung hubungan antara Green Accounting dan kinerja keuangan. Konsep ini menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari aspek profit, tetapi juga memperhatikan aspek people dan planet. Dengan menerapkan Green Accounting, perusahaan dapat mengintegrasikan aspek lingkungan dalam kegiatan operasional sehingga menciptakan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Pengelolaan lingkungan yang baik juga dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui pengurangan limbah, penghematan energi, dan penggunaan sumber daya secara efektif sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Green Accounting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan Green Accounting mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan lebih dipercaya oleh stakeholder dan memiliki citra yang baik di masyarakat. Green Accounting berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Aningrum & Muslim, 2021). Hal ini disebabkan karena penerapan akuntansi lingkungan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat reputasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dinilai lebih mampu menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Variabel Corporate Social Responsibility memiliki nilai probabilitas sebesar 0,018. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,018 < 0,05$). Artinya variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022- 2024 (**H2 diterima**). Pengungkapan Corporate Social Responsibility merupakan faktor lain yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Corporate sosial responsibility merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dengan memberikan kontribusi dan melindungi masyarakat sekitarnya (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024). Bentuk tanggung jawab yang dimaksud adalah tindakan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan tidak berdampak buruk pada masyarakat, karyawan, pelanggan, serta lingkungan sekitar perusahaan. Sehingga semakin banyak upaya tanggung jawab yang dilakukan perusahaan kepada lingkungannya maka citra perusahaan akan semakin baik di mata publik. Pelaksanaan CSR di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Dalam pasal 74 UUPT, menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya alam atau yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib

melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban ini menegaskan bahwa CSR tidak hanya dianggap sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, melainkan menjadi suatu keharusan yang diatur secara hukum (Helmisar Saifuddin & Wiyono, 2023). Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Kholmi & Nafiza, 2022). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility dapat menjadi strategi jangka panjang yang mendorong loyalitas konsumen, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat yang dilakukan melalui berbagai program sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Penerapan CSR menjadi salah satu strategi perusahaan dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan stakeholder. CSR tidak hanya dipandang sebagai kewajiban perusahaan, tetapi juga sebagai bentuk investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan reputasi dan keberlanjutan usaha perusahaan. Melalui kegiatan CSR, perusahaan dapat menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan sehingga mampu menciptakan citra positif di mata publik. Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui teori stakeholder. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan seperti masyarakat, pemerintah, konsumen, dan lingkungan. Perusahaan yang melaksanakan CSR dengan baik akan memperoleh dukungan dan kepercayaan dari stakeholder. Kepercayaan tersebut dapat meningkatkan loyalitas konsumen, memperluas pangsa pasar, serta menarik minat investor sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, teori legitimasi juga menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh penerimaan dari masyarakat melalui aktivitas yang sesuai dengan norma dan nilai sosial. Pelaksanaan CSR menjadi salah satu cara perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Konsep Triple Bottom Line juga mendukung hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Konsep ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan aspek people dan planet. Dengan melaksanakan CSR, perusahaan tidak hanya memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang positif. Kondisi tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan masyarakat, serta menciptakan keberlanjutan usaha yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Aningrum & Muslim, 2021). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang aktif melaksanakan CSR cenderung memiliki citra perusahaan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen. Pengungkapan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas karena perusahaan dianggap memiliki tanggung jawab sosial yang baik. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Penerapan CSR yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan stakeholder, serta menciptakan keberlanjutan usaha sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang

Variabel Corporate Governance memiliki nilai probabilitas sebesar 0,432. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,432 > 0,05$). Artinya variabel Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022- 2024 (**H3 ditolak**). Penegasan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan didukung oleh beberapa studi empiris. Khususnya, penelitian tentang perusahaan dan perusahaan Nifty 50 di Ghana menunjukkan kurangnya korelasi yang signifikan antara praktik tata kelola perusahaan dan hasil keuangan. Namun, temuan kontras dari Pakistan menunjukkan bahwa faktor-faktor tata kelola tertentu memang mempengaruhi kinerja keuangan, menyoroti hubungan yang kompleks. Sebuah studi menemukan bahwa pedoman tata kelola perusahaan tidak berdampak signifikan pada profitabilitas di antara perusahaan Nifty 50. Penulis merekomendasikan undang-undang yang lebih ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap praktik tata kelola, yang berpotensi meningkatkan kinerja dalam jangka panjang (Jose et al., 2022). Meskipun bukti menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan mungkin tidak secara universal mempengaruhi kinerja keuangan, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi hasil ini. Pasar yang berbeda mungkin menunjukkan hubungan yang bervariasi, menunjukkan bahwa peran tata kelola tidak seragam di semua wilayah.

Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar kegiatan operasional berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan serta memperhatikan kepentingan stakeholder. Penerapan Corporate Governance bertujuan

untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan. Dengan penerapan Corporate Governance yang baik, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan dan meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Namun, dalam praktiknya penerapan Corporate Governance tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, Corporate Governance berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal. Melalui pengawasan yang baik, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, penerapan Corporate Governance terkadang hanya bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi tanpa diikuti dengan implementasi yang efektif dalam operasional perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan Corporate Governance belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan menerapkan Corporate Governance untuk memperoleh legitimasi dan kepercayaan dari masyarakat serta investor. Namun, penerapan Corporate Governance yang hanya berfokus pada pemenuhan aturan administrasi tanpa adanya peningkatan kualitas pengelolaan perusahaan dapat menyebabkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Corporate Governance tidak hanya ditentukan oleh keberadaan mekanisme pengawasan, tetapi juga efektivitas penerapannya dalam pengambilan keputusan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Good Corporate Governance tidak mampu memperkuat pengaruh Green Accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan (Simon et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Corporate Governance belum berjalan secara optimal sehingga belum memberikan dampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, maupun kepemilikan institusional belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan apabila pengawasan yang dilakukan tidak efektif. Tidak berpengaruhnya Corporate Governance terhadap kinerja keuangan juga dapat disebabkan oleh tingginya biaya implementasi tata kelola perusahaan. Perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pelaksanaan audit, pengawasan, dan penyusunan laporan tata kelola perusahaan sehingga dalam jangka pendek dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Selain itu, kondisi ekonomi, persaingan usaha,

dan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan juga menjadi faktor lain yang lebih dominan memengaruhi kinerja keuangan dibandingkan penerapan Corporate Governance itu sendiri. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa Corporate Governance tidak selalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena penerapan Corporate Governance yang belum efektif, masih bersifat formalitas, serta adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, keberhasilan Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan sangat bergantung pada kualitas penerapan dan komitmen perusahaan dalam menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan secara konsisten.

Variabel moderasi Corporate Governance memperkuat pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,024. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,024 ($0,024 < 0,05$). Artinya variabel Corporate Governance memperkuat pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022- 2024 (**H4 diterima**). Tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan menetapkan kerangka kerja yang memastikan akuntabilitas, transparansi, dan manajemen risiko yang efektif. Praktik tata kelola perusahaan yang kuat terkait dengan peningkatan kinerja keuangan, peningkatan nilai pemegang saham, dan peningkatan metrik keberlanjutan. Hubungan ini terbukti di berbagai dimensi tata kelola, termasuk independensi dewan, efektivitas komite audit, dan insentif manajerial terstruktur. Integrasi praktik-praktik ini ke dalam kerangka kerja perusahaan sangat penting untuk menjaga daya saing dan stabilitas di pasar global. Perusahaan dengan kerangka tata kelola yang kuat dan strategi manajemen risiko yang efektif cenderung berkinerja lebih baik secara finansial dan dalam hal metrik keberlanjutan (Noviliani et al., 2025). Integrasi praktik keberlanjutan dan teknologi informasi ke dalam kerangka manajemen risiko diidentifikasi sebagai kesenjangan, menunjukkan potensi untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan (Noviliani et al., 2025). Tata kelola perusahaan yang kuat meningkatkan konservatisme akuntansi, yang melibatkan pengenalan potensi kerugian segera dan menunda pengakuan laba. Praktik ini berdampak positif pada kinerja perusahaan dengan meningkatkan stabilitas keuangan (Mustafa et al., 2024). Perusahaan dengan independensi dewan yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan 15% dalam indeks konservatisme mereka, yang mengarah ke kenaikan 10% dalam Pengembalian Aset (ROA) dan peningkatan 8% dalam Penghasilan Per Saham (EPS) (Mustafa et al., 2024). Tata kelola perusahaan

yang efektif sangat penting bagi perusahaan multinasional untuk mencapai efisiensi operasional dan daya saing global. Praktik-praktik seperti keragaman dewan dan independensi audit berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis (Salim et al., 2025). Harmonisasi standar tata kelola global dan fokus pada aspek ESG (Lingkungan, Sosus, Tata Kelola) semakin relevan untuk memenuhi harapan investor global (Salim et al., 2025). Tata kelola perusahaan yang baik secara positif mempengaruhi kinerja perusahaan dengan meningkatkan kesejahteraan karyawan dan stabilitas keuangan. Hubungan ini dimoderasi oleh nilai perusahaan, yang memperkuat dampak tata kelola terhadap kinerja. Sementara tata kelola perusahaan secara signifikan meningkatkan kinerja perusahaan, penting untuk mempertimbangkan sifat model tata kelola yang berkembang dan keseimbangan antara laba dan tanggung jawab sosial. Corporate Governance merupakan sistem tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk mengatur dan mengawasi kegiatan perusahaan agar berjalan secara efektif, transparan, dan akuntabel. Penerapan Corporate Governance yang baik dapat memperkuat hubungan antara Green Accounting dan kinerja keuangan perusahaan. Green Accounting yang diterapkan perusahaan akan lebih optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan apabila didukung oleh sistem tata kelola perusahaan yang baik. Corporate Governance berperan dalam memastikan bahwa kebijakan dan aktivitas lingkungan perusahaan dilaksanakan secara efektif, transparan, dan sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga manfaat dari penerapan Green Accounting dapat dirasakan secara maksimal. Hubungan moderasi Corporate Governance terhadap pengaruh Green Accounting dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui teori agensi. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa Corporate Governance berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, manajemen akan terdorong untuk melaksanakan Green Accounting secara optimal dan tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban regulasi. Pengawasan yang efektif dari dewan komisaris, komite audit, maupun kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi lingkungan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memperkuat pengaruh Green Accounting terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, teori stakeholder juga menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder, termasuk masyarakat dan lingkungan. Corporate Governance yang baik dapat membantu perusahaan menjaga hubungan dengan stakeholder melalui pengelolaan lingkungan yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Ketika perusahaan mampu

menunjukkan komitmen terhadap lingkungan melalui penerapan Green Accounting yang didukung tata kelola perusahaan yang baik, maka reputasi perusahaan akan meningkat sehingga dapat meningkatkan loyalitas konsumen, minat investor, dan profitabilitas perusahaan. Teori legitimasi juga mendukung hubungan tersebut. Perusahaan yang menerapkan Green Accounting dengan dukungan Corporate Governance yang baik akan lebih mudah memperoleh legitimasi dari masyarakat karena dianggap memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan secara bertanggung jawab. Legitimasi tersebut dapat meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat keberlangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh Green Accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih efektif dalam menerapkan kebijakan lingkungan sehingga dampak Green Accounting terhadap profitabilitas perusahaan menjadi lebih kuat. Keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap implementasi Green Accounting sehingga pengelolaan lingkungan perusahaan dapat berjalan lebih optimal. Namun demikian, efektivitas Corporate Governance sebagai variabel moderasi sangat bergantung pada kualitas penerapan tata kelola perusahaan itu sendiri. Apabila Corporate Governance hanya diterapkan sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi, maka pengaruh moderasi yang dihasilkan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan prinsip-prinsip Corporate Governance secara konsisten agar penerapan Green Accounting dapat memberikan manfaat yang lebih besar terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh Green Accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan Corporate Governance yang baik dapat memperkuat efektivitas Green Accounting melalui pengawasan yang lebih optimal, peningkatan transparansi, serta peningkatan kepercayaan stakeholder sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel moderasi Corporate Governance memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,276. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,276 ($0,276 > 0,05$). Artinya variabel Corporate Governance tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022- 2024 (**H5**

ditolak). Hubungan antara tata kelola perusahaan (CG) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam memoderasi kinerja keuangan sangat kompleks dan seringkali menunjukkan interaksi yang terbatas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun CG dapat mempengaruhi kinerja keuangan, itu tidak secara efektif memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. GCG tidak memediasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, menunjukkan bahwa perannya lebih langsung daripada sebagai moderator (Nabillah et al., 2025; Putri & Mulyani, 2024). CSR telah terbukti secara positif mempengaruhi nilai perusahaan tetapi tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung (Nandita Septiana & Rina Susanti, 2025). Dalam beberapa kasus, metrik kinerja keuangan seperti Return on Assets (ROA) dapat melemahkan hubungan antara CSR dan nilai perusahaan, menunjukkan interaksi yang kompleks daripada peningkatan luas (Natalie et al., 2023). Temuan di berbagai studi secara konsisten menunjukkan bahwa GCG tidak memoderasi hubungan kinerja keuangan CSR, menyiratkan bahwa faktor eksternal lainnya mungkin memainkan peran yang lebih signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan (Nandita Septiana & Rina Susanti, 2025). Sementara studi menekankan pentingnya CSR untuk meningkatkan nilai perusahaan dan keberlanjutan, mereka juga mengungkapkan bahwa peran moderasi yang diharapkan dari tata kelola perusahaan dalam hubungan ini tidak didukung oleh bukti empiris. Ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor moderasi potensial lainnya. Corporate Governance merupakan sistem tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk mengatur, mengawasi, dan mengendalikan aktivitas perusahaan agar berjalan sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Dalam hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan kinerja keuangan, Corporate Governance diharapkan mampu memperkuat efektivitas pelaksanaan CSR sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, dalam praktiknya Corporate Governance tidak selalu mampu memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, Corporate Governance berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Melalui pengawasan yang baik, perusahaan diharapkan dapat melaksanakan program CSR secara efektif dan sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Akan tetapi, apabila penerapan Corporate Governance belum berjalan optimal, maka pengawasan terhadap pelaksanaan CSR menjadi kurang efektif. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap

peningkatan kinerja keuangan meskipun perusahaan telah memiliki mekanisme Corporate Governance. Selain itu, teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder, termasuk masyarakat dan lingkungan. Program CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder. Namun, keberadaan Corporate Governance belum tentu mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan apabila pelaksanaan CSR hanya bersifat formalitas atau sekadar memenuhi kewajiban regulasi. Dalam kondisi tersebut, stakeholder dapat menilai bahwa CSR yang dilakukan perusahaan belum mencerminkan komitmen sosial yang sesungguhnya sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan menjadi kurang optimal. Teori legitimasi juga menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui pelaksanaan CSR dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Akan tetapi, apabila Corporate Governance tidak diimplementasikan secara efektif, maka legitimasi yang diperoleh perusahaan dari aktivitas CSR tidak cukup kuat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan CSR dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan Corporate Governance, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas program CSR, kondisi perusahaan, serta respons stakeholder terhadap aktivitas sosial perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Corporate Governance tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena mekanisme Corporate Governance seperti dewan komisaris independen, komite audit, maupun kepemilikan institusional belum berjalan secara efektif dalam mengawasi pelaksanaan CSR. Selain itu, sebagian perusahaan masih menjadikan CSR sebagai sarana pencitraan perusahaan sehingga manfaat CSR terhadap peningkatan profitabilitas belum dapat dirasakan secara maksimal. Tidak signifikannya peran moderasi Corporate Governance juga dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti kondisi ekonomi, strategi bisnis, efisiensi operasional, dan kemampuan manajemen perusahaan. Dengan demikian, meskipun perusahaan telah menerapkan Corporate Governance dan CSR, hal tersebut belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan apabila tidak didukung oleh implementasi yang efektif dan konsisten. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa Corporate Governance tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena penerapan Corporate Governance yang belum optimal, pelaksanaan CSR yang masih bersifat formalitas, serta adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi kinerja keuangan

perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas tata kelola dan efektivitas pelaksanaan CSR agar manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan dapat lebih optimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *Green Accounting*, semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis pertama diterima.

Selain itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program CSR yang optimal mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Di sisi lain, *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Corporate Governance* mampu memperkuat pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat mengoptimalkan manfaat penerapan *Green Accounting* dalam meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis keempat diterima.

Namun demikian, *Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan CSR dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh tingkat penerapan tata kelola perusahaan, sehingga hipotesis kelima ditolak.

Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini mendukung *Legitimacy Theory* dan *Stakeholder Theory*, yang

menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dan CSR secara baik akan memperoleh legitimasi sosial serta dukungan dari para pemangku kepentingan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Corporate Governance* lebih berperan sebagai mekanisme yang memperkuat efektivitas implementasi *Green Accounting* dibandingkan sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan. Sebaliknya, *Corporate Governance* belum mampu memperkuat hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, sehingga manfaat CSR lebih dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan program CSR itu sendiri daripada mekanisme tata kelola perusahaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi perlu meningkatkan penerapan *Green Accounting* sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan karena terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan juga perlu terus mengembangkan program CSR yang tepat sasaran, berkelanjutan, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan agar manfaat ekonomi maupun reputasi perusahaan semakin optimal. Selain itu, implementasi *Corporate Governance* perlu diperkuat agar mampu mendukung efektivitas kebijakan lingkungan, khususnya dalam penerapan *Green Accounting*. Namun, perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan tata kelola perusahaan untuk meningkatkan efektivitas CSR, melainkan harus memastikan bahwa program CSR benar-benar memberikan nilai tambah bagi masyarakat maupun perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan aspek lingkungan melalui implementasi *Green Accounting* dan CSR, selain indikator keuangan konvensional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar perusahaan sektor energi terus meningkatkan kualitas penerapan *Green Accounting* sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan karena terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan juga perlu mengoptimalkan pelaksanaan CSR agar tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat, lingkungan, serta keberlanjutan usaha.

Manajemen perusahaan juga perlu memperkuat implementasi *Corporate Governance*, khususnya dalam mendukung pengelolaan aspek lingkungan dan pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan. Tata kelola yang baik akan meningkatkan efektivitas penerapan *Green Accounting*, sehingga manfaatnya terhadap peningkatan kinerja keuangan dapat semakin optimal.

Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan informasi mengenai penerapan *Green Accounting* dan CSR sebagai salah satu indikator nonkeuangan dalam menilai prospek perusahaan, terutama pada sektor energi yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lain atau menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti *environmental performance*, *Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure*, ukuran perusahaan, *leverage*, *profit growth*, kualitas audit, maupun inovasi hijau, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningrum, D. P., & Muslim, A. I. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 156. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.111845>
- Atikah, I., & Sastradipraja, U. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4192–4201. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.8759>
- Desi Raihan Ramdiani & Nurleli. (2023). Pengaruh Kineja Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 57–64. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1786>
- Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2024). Pengaruh Green Accounting, KinerjaLingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 822–841. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.649>
- Helmisar Saifuddin, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). ANALISIS PENGARUH GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>

- Jao, R., Tangke, P., Holly, A., & Loandy, B. K. (2022). PERAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN REPUTASI PERUSAHAAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 138–158. <https://doi.org/10.24252/assets.v1i1.27907>
- Jose, A. M., Jose, M. T., & G., S. (2022). Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Nifty 50 Companies: An Empirical Analysis. *Indian Journal of Research in Capital Markets*, 8(3), 22. <https://doi.org/10.17010/ijrcm/2021/v8i3/167955>
- Khoe, M. G., & KERISTIN, U. W. (2023). Dampak Penerapan Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responbility terhadap Profitabilitas. *MDP Student Conference*, 2(2), 68–76. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4341>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 995–1014. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.675>
- Mustafa, F. M., AL-Kanani, M. F. H., Subhe, A., & Hassan, N. F. (2024). Impact of Corporate Governance on Accounting Conservatism and Company Performance. *Journal of Ecohumanism*, 3(5), 559–577. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i5.3923>
- Nabillah, A., Bariyyah, B., Yulianto, A., & Fariani Siregar, N. (2025). CSR and GCG Effectivess on Financial Performance: Earnings Management as a Mediator. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1101–1113. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2180>
- Nandita Septiana & Rina Susanti. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023). *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 727–749. <https://doi.org/10.62710/4py8ct81>
- Natalie, V., Eriandani, R., & Rudiawarni, F. A. (2023). APAKAH CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL PERFORMANCE DAPAT MEMODERASI

- PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP FIRM VALUE? *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 17–32.
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.324>
- Niandari, N., & Handayani, H. (2023). GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, DAN PROFITABILITAS. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1).
<https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Noviliani, G., Worokinasih, S., & Imamah, N. (2025). Corporate Governance and Risk Management in Improving Company Performance: A Literature Review Study. *KnE Social Sciences*, 10(13), 432–446.
<https://doi.org/10.18502/kss.v10i13.18977>
- Oktadifa, R. M., & Widajantie, T. D. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, dan Environmental Performance terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2896–2909. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4743>
- Putri, L. A., & Mulyani, E. (2024). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(1), 1–16.
<https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1168>
- Reinamah, C., Peilouw, C. T., & Oktariyana, M. D. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas Dan Firm Size Sebagai Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 84–96.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.71147>
- Salim, A., Santosa, T. A., & Wibaselppa, A. (2025). Exploring the Relationship Between Corporate Governance and Business Performance in Multinational Enterprises. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3249–3254.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2462>
- Simon, A. Y. P., Wibowo, A. S., & Rosel, R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 3(3), 221–231. <https://doi.org/10.52300/jmso.v3i3.7543>